

## THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, EARNINGS MANAGEMENT AND DEBT MATURITY ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

## PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, MANAJEMEN LABA DAN MATURITAS UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Azizah Fitriani

[Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id](mailto:Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id)

Jurusmanajemen, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Corespondence Author : Azizah Fitriani

[Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id](mailto:Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id)

### **Abstract**

*It seeks to find "the influence of accounting conservatism, earnings management, and Debt Maturity on company financial performance." Study participants are real estate property companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Researchers used purposive sampling. The study covered 17 firms. The Conservatism Accounting variable has a greater tcount value of 2.567 compared to the ttable value of 1.989 (or  $0.012 < 0.05$ ). Profit Management Variable, with  $-2.501 > ttable = -1.989$  or  $0.014 < 0.05$ , suggests a partial correlation between Accounting Conservatism and Financial Performance. Profit Management affects Financial Performance less. Debt Variable Maturity is -1.018 with  $ttable = -1.989$  and  $0.312 > 0.05$ . If Debt Maturity somewhat affects financial performance, the accounting conservatism ( $X_1$ ), profit management ( $X_2$ ), and Debt Maturity ( $X_3$ ) regression model on financial performance ( $Y$ ) is valid or plausible. A contemporaneous impact is indicated by a Sig of 0.004, below 0.05.*

**Keywords:** accounting conservatism, earnings management and debt maturity, company financial performance

### **Abstrak**

Hal ini bertujuan guna menemukan “pengaruh konservatisme akuntansi, manajemen laba, dan *Debt Maturity* terhadap kinerja keuangan perusahaan.” Partisipan penelitian ialah perusahaan properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Peneliti menggunakan purposive sampling. Studi ini mencakup 17 perusahaan. Variabel Konservatisme Akuntansi mempunyai nilai thitung lebih besar yaitu sebesar 2,567 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,989 (atau  $0,012 < 0,05$ ). Variabel Manajemen Laba dengan nilai  $-2,501 > ttable = -1,989$  atau  $0,014 < 0,05$  menunjukkan adanya korelasi parsial antara Konservatisme Akuntansi dengan Kinerja Keuangan. Manajemen Laba kurang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *Debt Maturity* sebesar -1,018 dengan  $ttable = -1,989$  dan  $0,312 > 0,05$ . Apabila *Debt Maturity* sedikit banyak mempengaruhi kinerja keuangan, maka model regresi konservatisme akuntansi ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_2$ ), dan *Debt Maturity* ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) ialah valid atau masuk akal. Dampak yang terjadi pada saat yang sama ditunjukkan dengan *Sig* sebesar 0,004, di bawah 0,05.

**Kata Kunci:** konservatisme akuntansi, manajemen laba dan *debt maturity*, kinerja keuangan perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang merupakan negara yang memiliki kemampuan sumberdaya yang melimpah dan belum mendapatkan perhatian pengelolaan yang maksimal untuk dapat mendorong pertumbuhan kemampuan ekonominya. Di Amerika Serikat, bisnis dengan berbagai ukuran, mulai dari startup yang baru diluncurkan mendapatkan dukungan dalam pengelolaannya sehingga bisa berkembang dengan sangat baik untuk menjadi perusahaan besar yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan ini berlokasi di seluruh negeri. Pertumbuhan perusahaan yang beroperasional dalam bidang penyediaan tempat tinggal bagi masyarakat berfungsi sebagai ukuran peningkatan perbaikan ekonomi secara keseluruhan dan kemajuan yang terjadi di negara tersebut. Sektor ini sedang mengalami ekspansi besar-besaran, dan tidak ada indikasi bahwasannya sektor ini akan melambat dalam waktu dekat (Selfya Rusdyanti Dewi et al., 2022).

Di Indonesia banyak wilayah yang belum bisa menyediakan tempat tinggal yang dibutuhkan masyarakat sedangkan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Pasar real estat sangat dipengaruhi oleh kemajuan perekonomian Indonesia, yang mempunyai pengaruh besar. Bisnis real estat dan properti ialah investasi paling umum yang dipilih investor guna berinvestasi. Mengingat pandemi COVID-19 telah berlangsung sejak tahun 2020, sejumlah dunia usaha dihadapkan pada dampak keuangan yang tidak menguntungkan, terutama terkait dengan profitabilitas dan kerugian. Kemampuan guna memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan dimungkinkan bagi investor melalui hal ini (Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022). Kejadian seperti ini seringkali berujung pada pernyataan kebangkrutan oleh sejumlah besar perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan sumber daya internal yang tidak memadai. Beberapa pelaku usaha, khususnya sektor manufaktur properti dan real estate, mengalami penurunan kinerja yang relevan secara substansial akibat pandemi virus COVID-19 yang menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Gambaran kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dapat diketahui dengan adanya laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat antara tahun 2018 hingga 2021. Sebelum merebaknya virus COVID-19 pada tahun 2018-2019, kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. jelas meningkat sebesar 22,9%. Selama periode 2019 dan 2020, pandemi Covid-19 memberikan penurunan relevan secara substansial sebesar 24,3%. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan penjualan produk yang dialami sejumlah perusahaan berbeda. Lebih lanjut, menurut Lenny Sinaga, Direktur Layanan *Residensial Colliers International* Indonesia, pandemi akibat virus COVID-19 menyebabkan sejumlah besar investor di sektor perumahan dan properti mewah mengindikasikan kesiapannya guna menjual rumahnya (Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022). . Kejadian ini dimulai pada paruh kedua tahun 2019, dan terus menjadi lebih parah sepanjang fase awal pandemi pada tahun 2020 (Kumparan.com, 2021).

Penurunan permintaan juga terjadi pada sejumlah produk lain selain perumahan. Hal ini mencakup hotel dan apartemen, yang keduanya mengalami penurunan aksesibilitas baik guna keperluan perjalanan bisnis maupun rekreasi. Selama masa pandemi semua perusahaan menerapkan pelaksanaan kerja dirumah untuk seluruh pegawainya sehingga kebutuhan akan gedung kantor juga menurun. Hal lain yang perlu dipertimbangkan ialah sebagai akibat dari penerapan langkah-langkah pembatasan sosial, pusat perbelanjaan dan fasilitas ritel lainnya mengalami penurunan permintaan dan digantikan oleh perusahaan yang beroperasi secara

online. Sebagai akibat yang ditimbulkan perusahaan yang bergerak dibidang perumahan mulai 2021 mengalami sedikit perbaikan meski mengalami penurunan sebesar -19,1%. Hal ini merupakan hasil dari penerapan metode penjualan yang lebih kuat guna mengatasi situasi yang tidak menguntungkan karena adanya pandemi Covid-19. Dengan menggunakan metode penjualan secara online perusahaan yang sudah go public dan melaksanakan transaksi penjualan saham dipasar modal akan memperoleh manfaat dari semakin ketatnya persaingan. Kondisi ini akan memberikan dampak positif untuk pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang go public dipasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia secara relevan secara substansial meningkatkan kinerja keuangan mereka. Guna mengevaluasi perusahaan, menentukan pembayaran dividen, dan menarik calon investor, pemangku kepentingan dan pemegang saham memberikan nilai yang tinggi terhadap keberhasilan finansial perusahaan (Qilmi, 2021). Hal ini dikarenakan keberhasilan finansial perusahaan juga berfungsi sebagai sinyal penting. Menurut (Qilmi, 2021), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan metrik yang digunakan guna mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya guna menghasilkan keuntungan. Ada insentif yang kuat bagi manajer guna memanipulasi laba guna mendapatkan hasil jangka pendek yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasannya laba merupakan indikasi utama kinerja keuangan. Meski demikian, perilaku tersebut berpotensi merusak reputasi perusahaan dan berdampak negatif bagi pemangku kepentingan serta organisasi secara keseluruhan (Kasmir., 2017).

Menurut (Hilmi & Aini, 2023), teori keagenan mengemukakan adanya persaingan kepentingan antara pemilik usaha dan manajemen usaha tersebut. Pemilik atau investor suatu perusahaan mempunyai keinginan yang kuat guna mengurangi laba guna mengurangi kewajiban pajaknya. Di sisi lain, para manajer perusahaan bertujuan guna mendongkrak laba agar dapat melakukan manajemen laba dan memberikan kesan kesuksesan finansial yang pesat. Guna mencegah manajer meningkatkan profitabilitas bisnis secara artifisial, disarankan guna menerima konsep konservativisme akuntansi. Hal ini akan membantu mencegah manajer melakukan perilaku seperti itu. Kemampuan suatu perusahaan guna secara efektif mengawasi dan mengelola sumber daya yang dimilikinya inilah yang dimaksud dengan istilah “kinerja keuangan” sebagaimana didefinisikan oleh *International Accounting Institute* (2015:69). Laporan keuangan merupakan data yang disajikan oleh perusahaan terkait dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan peluang pertumbuhan untuk masa yang akan datang semuanya digunakan dalam proses evaluasi kinerja sistem keuangan. Penyajian informasi yang menjelaskan tentang gambaran kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan serta informasi kemampulabaan digunakan guna menghasilkan rasio keuangan yang kemudian digunakan guna mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan. Pada langkah selanjutnya, nilai rasio keuangan akan dibandingkan dengan standar yang sudah ada. Melalui pemanfaatan analisis rasio keuangan, manajemen perusahaan dapat menetapkan strategi dan menilai kinerja organisasi tersebut (Inayah & Wijayanto, 2020). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang menggunakan pendekatan kehatia-hatian dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan hasil pengelolaan keuangan yang lebih baik menjadi menarik bagi banyak peneliti yang akan melakukan penelitian dibidang keuangan. Di sisi lain, temuan yang ada masih tidak konsisten dan bahkan bertentangan (Octaviani & Suhartono, 2021).

Menurut (Murdijaingsih et al., 2023), Konservativisme akuntansi ialah dimana manajer mengubah informasi akuntansi komersial dan membahayakan integritas hasil. Hal ini merupakan akibat dari konservativisme akuntansi. Angka keuntungan yang menjadi informasi

hasil pengelolaan keuangan perusahaan diteliti oleh sejumlah investor dibidang finansial surat berharga saham guna menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Konservativisme akuntansi mengacu pada praktik pelaksanaan pengawasan terhadap kebijakan investasi suatu perusahaan. Sesuai dengan prinsip konservativisme, manajer berkewajiban guna segera mengungkapkan perkiraan kerugian guna memfasilitasi identifikasi proyek yang investasinya tidak berjalan sesuai harapan. Guna memaksimalkan penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, teori keagenan menawarkan gambaran proses pengelolaan keuangan yang memberikan informasi yang berbeda untuk kepentingan manajer dan para investor. Pembagian ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengoptimalkan perolehan nilai. Selain itu, penggunaan konservativisme akuntansi akan mengurangi kemungkinan kerugian di masa depan yang diakibatkan oleh keputusan investasi yang buruk (Selfya Rusdyanti Dewi et al., 2022). Penelitian ini memberikan bukti bahwasannya konservativisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan finansial, berbeda dengan temuan Dewi dan Hidayati yang dipublikasikan pada tahun 2023. Di sisi lain, estimasi kas masa depan tidak dapat dilakukan secara akurat. arus, yang menyebabkan distorsi pelaporan keuangan yang menganut pendekatan konservatif. Perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan jumlah biaya yang dikeluarkan menjadi penyebab terjadinya keadaan tersebut. Fakta bahwasannya suatu perusahaan menganut keyakinan konservatif tidak mengubah fakta bahwasannya hal itu akan berdampak di masa depan. (Murdijaingsih et al., 2023) berpendapat bahwasannya penggunaan konservativisme akuntansi mempunyai dampak menguntungkan yang relevan secara substansial dalam memberikan gambaran hasil pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian pengelola keuangan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut (Murdijaingsih et al., 2023), konservativisme ditandai dengan praktik penundaan pelaporan pendapatan dan keuntungan sekaligus mengakui biaya dan kerugian pada tahap yang lebih awal. Telah ditemukan bahwasannya kasus di mana prosedur akuntansi konservatif lebih sering digunakan cenderung melibatkan penggunaan pendekatan manajemen laba (Karina & Rosmery, 2023). Berkenaan dengan tujuan penerapan manajemen laba yaitu guna menyempurnakan informasi hasil kerja dibidang keuangan yang disusun tidak menggunakan data keuangan yang terjadi, hal ini akan menjadi pendorong meningkatnya hasil dari pengelolaan keuangan karena adanya peningkatan dari laba yang dihasilkan. Sesuai temuan penelitian (Anam et al., 2023), pengelolaan laba yang efektif berdampak baik terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan yang dapat diambil ialah tingkat manajemen laba khususnya melalui diskresi akrual mempunyai korelasi positif dengan adanya peningkatan hasil pengelolaan keuangan dengan mengukur hasil dari kemampuan mendapat keuntungan dari seluruh asset yang digunakan. Mengingat tujuan manajemen laba adalah guna memperbaiki pelaporan keuangan suatu perusahaan, yang mungkin berbeda dengan kondisi sebenarnya, perencanaan laba sesuai dengan kepentingan dalam perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk dapat meningkatkan hasil kerja bidang keuangan yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan perusahaan. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan (Hotang et al., 2023) bahwasannya hasil dari perencanaan laba untuk berbagai kepentingan yang berbeda memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil kerja dibidang keuangan untuk waktu yang akan datang.

Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan akan secara agresif mencari opsi pendanaan, seperti meminjam utang, guna memperkuat sumber daya, serta kinerja keuangan dan profitabilitasnya. Hasil penelitian (Muhammad & Hakim, 2021), menyatakan bahwa

kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek bila dibandingkan dengan seluruh kewajiban perusahaan memberikan kontribusi dalam hasil kerja pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasannya pengelolaan utang jangka pendek diperlukan guna memberikan informasi terkini secara rutin kepada investor mengenai imbal hasil dan risiko. Ketika pinjaman jatuh tempo, investor akan dapat mengevaluasinya kembali berdasarkan informasi tambahan yang tersedia. Akibat lebih seringnya pemberi pinjaman dan peminjam melakukan negosiasi ulang, (Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022) menyatakan bahwasannya terdapat korelasi antara jatuh tempo pinjaman yang lebih pendek dan kemampuan manajemen guna lebih berhati-hati dalam mengawasi perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dicapai dengan memperpendek jangka waktu jatuh tempo pinjaman. Menurut (Damarjati & Fuad, 2019), lamanya *Debt Maturity* mempunyai pengaruh yang relevan secara substansial terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dipublikasikan (Dewi & Mulyani, 2020) serta (Hilmi & Aini, 2023) menjelaskan bagaimana kewajiban yang sudah jatuh tempo tidak ada hubungannya dengan hasil pengelolaan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian yang disampaikan menjadi rujukan untuk melakukan penelitian terkait dengan "Pengaruh Konservativisme Akuntansi, Manajemen Laba, dan *Debt Maturity* Terhadap Kinerja Keuangan " didasarkan pada latar belakang tersebut. Penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan-perusahaan yang sudah go public kepada masyarakat dipasar modal Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di sektor properti real estate, mencakup periode waktu dari tahun 2018 hingga 2022.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Gemilang & Wiyono, 2022) kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan guna mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dengan menggunakan parameter kinerja keuangan yang tepat dan benar. Kendala keuangan suatu organisasi dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangannya. Laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, dapat menunjukkan keterbatasan keuangan suatu perusahaan (Anastasya et al., 2020). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan ukuran kinerja keuangan. (Kasmir., 2017) menyatakan bahwa hasil kerja dibidang keuangan dinilai dari kemampuan mendapatkan keuntungan dengan melihat data berapa keuntungan yang diperoleh dari hasil penggunaan seluruh kekayaan yang ada setelah dikurangi dengan pembayaran pajak. Secara umum, ketika perusahaan meraih laba yang tinggi, mereka juga harus membayar pajak yang lebih besar. Return on Assets (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang menyajikan informasi hasil kerja dibidang keuangan. Apabila nilai dari ROA bertambah besar memberikan penjelasan kalau hasil kerja keuangan semakin membaik. ROA memiliki hubungan yang erat dengan laba bersih dan pajak penghasilan perusahaan. Rumus perhitungan rasio ROA (Anam et al., 2021) ialah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Konservativisme Akuntansi**

*Financial Accounting Statement Board* ada yang memberikan penjelasan bahwa kebijakan kehati-hatian dalam analisa dan penyusunan laporan keuangan menjadi bagian dari kebijakan dalam merespon ketidakpastian yang kemungkinan besar akan terjadi diperusahaan,

sehingga kemungkinan adanya resiko dapat diantisipasi lebih cepat dan efektif. Konservatisme diukur menggunakan versi modifikasi dari Konservatisme Berdasarkan Item Akurat milik (Jao & Ho, 2019). (Putri et al., 2020) menggunakan rumus berikut guna menghitung konservatisme:

$$Connac = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### **Manajemen Laba**

Penelitian ini menggunakan manajemen laba yang indikatornya discretionary accrual berdasarkan Modifikasi Model Jones. Total Accrual dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

1. Menghitung Total Accrual (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.

$$\text{TACit} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) guna mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya ialah sebagai berikut:

$$\text{TACit}/\text{Ait}-1 = \beta_1(1/\text{Ait}-1) + \beta_2(\Delta\text{Rev}_t/\text{Ait}-1) + \beta_3(\text{PPE}_t/\text{Ait}-1) + e$$

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya ialah menghitung nondiscretionary accruals (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait}-1) + \beta_2(\Delta\text{Rev}_t/\text{Ait}-1 - \Delta\text{Rect}/\text{Ait}-1) + \beta_3(\text{PPE}_t/\text{Ait}-1)$$

4. Langkah terakhir ialah menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$\text{DAit} = \text{TACit}/\text{Ait} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

E = error

$\Delta\text{Rect}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta\text{Rev}_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

### **Debt Maturity**

Penjelasan dari (D'Amato, 2020), batas waktu pemayaran kewajiban pinjaman dapat diketahui dari perbandingan dari keseluruhan pinjaman dengan jumlah pinjaman yang harus diselesaikan dalam waktu maksimal 1 tahun. Jatuh tempo utang mengacu pada kebijakan perusahaan dalam menentukan kapan utang akan jatuh tempo guna membayar berbagai pinjaman kepada kreditur (Dewi & Mulyani, 2020). Rumus guna menghitung jatuh tempo utang ialah sebagai berikut:

$$\text{Debt Maturity} = \frac{\text{Total Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Utang}}$$

## Hipotesis

**H1:** Konservatisme Akuntansi(X<sup>1</sup>) berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, **H2:** Manajemen Laba(X<sup>2</sup>) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, **H3:** Maturitas Utang(X<sup>3</sup>) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, **H4 :** Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, *Debt Maturity* Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.

## METODE

Penjelasan (Arikunto, 2019) apabila suatu penelitian menguji bagaimanakah hubungan dari beberapa variabel sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh diantara variabel tersebut merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal dalam analisis datanya menggunakan data yang sudah disiapkan oleh pihak lain yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut (Sugiyono., 2022). Studi ini menggunakan catatan keuangan dari perusahaan publik di sektor industri produk konsumen Indonesia sebagai sumber data sekunder. Sesuai dengan periode observasi yang ditentukan, data penelitian dikumpulkan dari website perusahaan, yahoofinancial.com, www.idnfinancials.com, dan Bursa Efek Indonesia.

Populasi diartikan sebagai sekumpulan item atau subjek tertentu yang menampilkan sifat dan kualitas tertentu, menurut (Sugiyono., 2022). Peneliti menentukan ciri-ciri tersebut agar dapat melakukan kajian dan menarik temuan. Seluruh perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estate yang go public dipasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2022 di idx.co.id menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah total 92 perusahaan. Menurut (Sugiyono., 2022), sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan pengamatan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Sampel penelitian terdiri dari tujuh belas usaha yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI	92
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang tidak Memiliki Data Lengkap Selama 2018-2020	30
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang IPO Nya setelah Tahun Penelitian	28
Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Suspended	17
<b>Total</b>	<b>17</b>

Sumber: Data Olah Peneliti, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis Penelitian

**Tabel 2. Coeficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.713	.257		2.774	.007
	Konservatisme	2.94E-007	.000	.264	2.567	.012
	Akuntansi					

Manajemen Laba	-2.642	1.056	-.258	-2.501	.014
Debt Maturity	-.152	.149	-.105	-1.018	.312

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berlandaskan uji parsial penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel Konservatisme Akuntansi terdapat hubungan positif dengan kinerja keuangan. Nilai thitung sebesar 2,567 guna variabel akuntansi konservatisme relevan secara substansial secara statistik dikarenakan melebihi nilai ttabel sebesar 1,989. Nilai p, yang mewakili kemungkinan terkait dengan hasil ini, kurang dari 0,05, yang mempertunjukkan bahwasanya nilai tersebut lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,012. Oleh dikarenakan itu, dapat disimpulkan bahwasannya Konservatisme Akuntansi tidak akan berdampak besar terhadap Kinerja Keuangan. Oleh dikarenakan itu, terbukti bahwasannya nilai Konservatisme Akuntansi akan berdampak pada pelaksanaan Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini memvalidasi premis awal, yang menyatakan bahwasannya terdapat korelasi antara konservatisme fiskal dalam akuntansi dan kinerja keuangan.

Variabel Manajemen Laba relevan secara substansial secara statistik dikarenakan nilai thitungnya sebesar -2,501 lebih kecil dibandingkan nilai ttabelnya sebesar -1,989. Tingkat relevan secara substansial, yang dinotasikan sebagai  $P < 0,05$ , lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,014, yang dikaitkan dengan hasil khusus ini. Oleh dikarenakan itu, masuk akal guna menyimpulkan bahwasannya Manajemen Laba merupakan faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan sampai tingkat tertentu. Oleh dikarenakan itu, terbukti bahwasannya nilai Manajemen Laba memberikan kontribusi untuk perubahan dari hasil kerja dibidang keuangan perusahaan. Oleh dikarenakan itu, dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis 2 yang menyatakan adanya korelasi positif antara Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan didukung oleh bukti.

Variabel *Debt Maturity* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *Debt Maturity* mempunyai relevan secara substansial statistik dengan nilai thitung sebesar -1.018, nilai ttabel sebesar 1.989, dan nilai probabilitas sebesar 0.312 ( $P > 0.05$ ). Oleh dikarenakan itu, dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat korelasi yang substansial antara Kinerja Keuangan dengan variabel *Debt maturity*. Hal ini mempertunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak akan terpengaruh oleh *debt maturity*nya. Oleh dikarenakan itu, berdasarkan penolakan hipotesis 3, kita dapat menyimpulkan bahwa *Debt Maturity* memang mempengaruhi kinerja keuangan.

### Uji hipotesis F

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.829	3	15.610	4.704	.004(a)
	Residual	268.809	81	3.319		
	Total	315.638	84			

a Predictors: (Constant), Debt Maturity, Akuntansi Konservatisme, Manajemen Laba

b Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Dengan  $df_1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = 85 - 2 = 83$  maka F tabelnya ialah 2,71. Dikarenakan analisis data SPSS menghasilkan nilai F sebesar 4,704. Konservatisme akuntansi ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_2$ ), dan *Debt Maturity* ( $X_3$ ) merupakan variabel independen dalam model regresi kinerja keuangan fit atau layak (Y). Hal ini disebabkan dikarenakan nilai F hitung melebihi nilai F tabel. Selain itu, nilai Signya sebesar 0,004, berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, efek kontemporer mungkin terjadi. Oleh dikarenakan itu, H4 disetujui. Konservatisme akuntansi, manajemen laba, dan *Debt Maturity* merupakan variabel independen yang mungkin mempengaruhi kesuksesan finansial. Variabel terikat dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas jika digabungkan.

### **Pengaruh parsial konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan**

Pengamatan dalam akuntansi mengacu pada kuantitas atau faktor terukur yang digunakan dalam perhitungan dan analisis keuangan. Konservatisme ialah masalah penting yang berdampak pada kesejahteraan finansial perekonomian. Variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai thitung sebesar 2,567 melebihi nilai ttabel sebesar 1,989 dan nilai probabilitas sebesar 0,012 ( $P < 1,00$ ). Konservatisme Akuntansi memberikan penjelasan yang kurang dalam menjelaskan perubahan Kinerja Keuangan dibandingkan yang diperkirakan sebelumnya. Terlepas dari tingkat konservatisme, hal ini mempertunjukkan bahwa kehadiran konservatisme akuntansi akan berdampak dalam pencapaian hasil kerja dibidang keuangan perusahaan. Apabila laporan keuangan disusun dengan pendekatan konservatif dapat menimbulkan adanya kemungkinan yang terjadi karena penyusunan laporan keuangan tidak menggunakan informasi data yang benar terjadi saat ini atau proyeksi arus kas di masa depan (Selfya Rusdyanti Dewi et al., 2022). Hal ini terjadi dikarenakan pendapatan tidak cukup guna mengimbangi seluruh biaya. Apakah suatu perusahaan menganut konservatisme sebagai konsep panduan pasti akan berdampak pada periode berikutnya. Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memungkinkan adanya pengawasan dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Dengan menerapkan konservatisme, manajer dapat lebih mudah mengidentifikasi proyek dengan investasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan konservatisme memerlukan pengakuan segera atas kerugian yang diantisipasi (Selfya Rusdyanti Dewi et al., 2022).

Teori keagenan menyarankan mekanisme kinerja keuangan yang berupaya memberi manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam suatu organisasi sambil menjaga pembagian yang jelas antara manajer dan pemegang saham. Akuntansi konservatif mempunyai keunggulan dalam memitigasi risiko kerugian akibat investasi yang tidak sesuai ekspektasi (Sari, 2020). Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan (Murdijaingsih et al., 2023) mempertunjukkan bahwa penggunaan teknik akuntansi konservatif mempunyai dampak positif yang besar terhadap hasil keuangan.

### **Pengaruh parsial manajemen laba terhadap kinerja keuangan**

Variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran manajemen laba merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. Variabel Manajemen Laba mempertunjukkan perbedaan yang relevan secara substansial secara statistik antara nilai ttabel sebesar -1,989 dengan nilai thitung -2,501. Kesenjangan ini mempertunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil. Penemuan khusus ini dikaitkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,014, yang lebih kecil dari ambang batas relevan secara substansial sebesar 0,05 ( $P < 0,05$ ). Oleh dikarenakan itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan organisasi sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel manajemen laba. Melihat hal tersebut, terbukti bahwa kinerja

keuangan organisasi dipengaruhi oleh nilai manajemen laba. Teknik manipulasi laba dapat memberikan representasi yang menyesatkan mengenai kinerja aktual organisasi, mempengaruhi penilaian investor, dan mempengaruhi keputusan manajemen. Tujuan dari manajemen laba ialah guna menyempurnakan pelaporan keuangan perusahaan yang mungkin tidak mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan secara akurat (Karina & Rosmery, 2023). Tujuan dari manajemen laba ialah guna meningkatkan keberhasilan finansial suatu perusahaan, yang akan dicapai dengan meningkatkan tingkat manajemen laba.

Menurut (Clara, 2022) mempertunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba. Akibatnya, penurunan kinerja aktual akan terjadi ketika kuantitas manajemen laba, yang juga disebut akrual diskresioner, meningkat. Hal ini, pada gilirannya, akan berdampak pada tindakan yang diambil oleh manajemen dan evaluasi investor. Investor sering kali memprioritaskan investasi pada organisasi yang menunjukkan kredibilitasnya dalam pengelolaan keuangannya dengan hasil yang maksimal. Investor tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan yang memberikan informasi keberhasilan dalam pengelolaan keuangannya dengan menerapkan kebijakan manajemen laba yang agresif.

Sesuai dengan penelitian (Selfya Rusdyanti Dewi et al., 2022) melakukan penelitian yang mempertunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak besar dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Secara Parsial *Debt Maturity* Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel *Debt Maturity* digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan, Variabel *Debt Maturity* mempunyai nilai thitung sebesar -1,018 dan nilai ttabel sebesar 1,989. Nilai probabilitas yang terkait dengan variabel ini adalah sebesar 0,312 yang mempertunjukkan bahwasannya hubungan antara *Debt Maturity* dengan outcome tidak relevan secara substansial secara statistik. Selain itu, nilai ttabel sebesar 1,989 lebih besar dari tingkat relevan secara substansial 0,05, sehingga semakin mendukung kurangnya relevan secara substansial statistik. Dari informasi data yang disajikan dapat diberikan penjelasan variabel *Debt Maturity* bukan merupakan variabel penjelas untuk perubahan kinerja keuangan sehingga tidak mempengaruhi besaran nilai kinerja keuangan perusahaan.

Struktur *Debt Maturity* merupakan elemen penting dalam mengelola risiko keuangan perusahaan dikarenakan secara langsung mempengaruhi tingkat biaya dan fleksibilitas keuangan organisasi. Ketika sebuah perusahaan menghadapi tantangan atau kerugian keuangan, perusahaan akan mencari opsi pendanaan lain, seperti mengambil hutang, guna meningkatkan sumber dayanya, meningkatkan kinerja keuangannya, dan menghasilkan keuntungan (Hilmi & Aini, 2023). Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan potensi keberhasilan perusahaan. Temuan studi ini mempertunjukkan bahwa dampak *Debt Maturity* terhadap kinerja keuangan ialah minimal dan tidak relevan secara substansial. Hutang jangka pendek mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan hutang jangka panjang dikarenakan perusahaan berkewajiban guna segera melunasi baik jumlah pokok maupun bunganya. Situasi ini terjadi dikarenakan sebab ini. Bisnis di beberapa sektor industri umumnya memanfaatkan pinjaman yang jatuh temponya panjang.

Hasil dari penelitian mempunyai kesamaan dengan hasil dari penelitian oleh (Dewi & Mulyani, 2020) serta (Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022) bahwa variabel *Debt Maturity* bukan merupakan variabel yang dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam beberapa pendapat tentang beberapa variabel yang dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan.

## **Pengaruh Konservativisme Akuntansi, Manajemen Laba, *Debt Maturity* Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan**

Tabel F mempertunjukkan nilai 4,704 yang dapat diturunkan dari persamaan  $df1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = 85 - 2 = 33$ . Sebaliknya, fakta mempertunjukkan bahwa nilai sebenarnya ialah 2,71. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka model regresi dianggap dapat diterima atau dapat dipraktekkan. Konservativisme akuntansi ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_2$ ), dan *Debt Maturity* ( $X_3$ ) semuanya terhubung dengan kinerja keuangan ( $Y$ ) dalam model ini. Hubungan ini dibangun melalui penggunaan model ini. Berdasarkan analisis statistik, kita dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang bersamaan. Hal ini dikarenakan nilai relevan secara substansial (Sig) sebesar 0,004 lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05 yang mempertunjukkan adanya pengaruh secara bersamaan. Hipotesis H4 tidak diragukan lagi diterima. Konservativisme akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan hasil keuangan perusahaan. Penerapan aturan akuntansi yang lebih konservatif berpotensi meningkatkan keandalan dan kepercayaan laporan keuangan yang dihasilkan organisasi. Terdapat sejumlah potensi keuntungan, antara lain peningkatan kepercayaan investor, pengurangan risiko informasi asimetris, dan terakhir dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pendekatan konservatif terhadap akuntansi menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang relevan secara substansial (Murdijaingsih et al., 2023).

Di sisi lain, pengelolaan laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisnis secara keseluruhan. Ketika taktik manajemen keuntungan digunakan, efek akhirnya biasanya berupa pelaporan keuangan yang menyesatkan, yang pada gilirannya melemahkan kepercayaan investor terhadap kebenaran data. Oleh dikarenakan itu, praktik manipulasi hasil dapat berdampak besar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Selfya Rusdyanti Dewi et al., 2022), hasil penelitiannya menjelaskan manajemen laba mempunyai kontribusi perubahan untuk kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan apabila batas waktu pelunasan pinjamana direncanakan dengan baik dapat memberikan manfaat peningkatan dari kekuatan euangan perusahaan dalam operasionalnya. Perusahaan direncanakan dengan baik dan yang mempunyai rencana *Debt Maturity* yang terstruktur dengan baik akan lebih mampu mengelola risiko dan kewajiban keuangannya secara efisien, sehingga dapat menghasilkan kemungkinan peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Damarjati & Fuad, 2019), *Debt Maturity* suatu perusahaan merupakan salah satu kunci dari keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dibidang hasil kerja keuangan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservativisme akuntansi berperan sebagai variabel yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan, mendukung hipotesis pertama. Sementara itu, manajemen laba juga terbukti mempengaruhi kinerja keuangan, yang mendukung hipotesis kedua. Namun, *Debt Maturity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Secara keseluruhan, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit, mendukung hipotesis keempat.

Perusahaan properti dan real estate perlu menerapkan kebijakan akuntansi konservatif, manajemen laba yang transparan, dan struktur utang yang sehat guna meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian lebih lanjut disarankan guna menggali lebih dalam interaksi antara

ketiga variabel ini dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhinya. Dengan cara ini, perusahaan emiten dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik terkait dengan keinginan investasi yang akan dilakukan dengan hasil maksimal.

Perusahaan properti dan real estate juga harus mempertimbangkan variabel-variabel yang lain baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar, memberikan kesejahteraan stake holder dan memberikan kepuasan kepada pelanggan atas produk hasil perusahaan sehingga keberlajutan perusahaan dapat terjamin dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, S., Harimulyono, N., Istiqomah, I. W., Pratama, A. S., Wardhana, R., Nur, M., & Ivanda, M. N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Saham, Kebijakan Hutang Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bei. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 7(1), 274–290.
- Anam, S., Mulyono, N. H., Istiqomah, I. W., Pratama, A. S., Ambarwati, P., Talib, A., Bon, B., Pengurusan, F., Tun, U., & Onn, H. (2021). *The Influence of Good Corporate Governance , Audit Quality , Profitability , and Leverage on Financial Statement Integrity ( Empire Study on Basic Industry & Chemicals Manufacturing Companies In Bei )*. 4272–4273.
- Anastasya, S., Andini, R., & Paramita, P. D. (2020). DAMPAK TINGKAT PERSISTENSI LABA, AGRESIVITAS PAJAK, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMEDIASI DENGAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Journal of Accounting and Economics*, 7(2), 1–6.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Clara, C. J. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Prosiding Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1.
- D'Amato, A. (2020). Capital structure, debt maturity, and financial crisis: empirical evidence from SMEs. *Small Business Economics*, 55(4), 919–941. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00165-6>
- Damarjati, A., & Fuad, F. (2019). Pengaruh leverage, debt maturity, kebijakan dividen, dan cash holdings terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di .... *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25613>
- Dewi, M. S., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/258>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14048>
- Hilmi, H., & Aini, N. (2023). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*

(JAM), 1(2), 292. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8820>

Hotang, K. B., Sihotang, E., Taufik, E., & Flora Clarissa Lasar, G. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230>

Ilham Dermawan Rusmiati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, & Dewi Rachmania. (2022). Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 41–55. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.433>

Inayah, N. H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Lmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 242–250.

Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>

Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Luan, O. B., & Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>

Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>

Muharrmah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>

Murdijaingsih, T., Yubiharto, Sundari, S., & Ppriyatma, T. (2023). Efek Akuntansi Konservatisme Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Media Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 42–51.

Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016—2018. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS*, 14(1). [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215](http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215)

Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 7–17.  
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10165>

Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>

Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>

Selfya Rusdyanti Dewi, &, & Hidayati, C. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,. Alfabeta.